

## **Pembelajaran Sejarah Tipe Peer Lesson Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI IPS SMAN Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir**

**Hesti Julian Masdika, Buchari Nurdin, Kaksim**  
Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat  
e-mail: [hestijulian07@gmail.com](mailto:hestijulian07@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan metode pembelajaran yang hasilnya tidak maksimal yang digunakan guru, dikelas IPS SMAN 1 Sutera dalam Pembelajaran Sejarah tujuan penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan rancangan pembelajaran sejarah dengan Tipe Peer Lessons 2). Menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan Tipe *Peer Lessons* 3). Mencari kendala pembelajaran dengan Tipe Peer Lessons. Dengan metode Kualitatif pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, pemilihan informan, analisis data melalui tahap pengumpulan data adalah *reduction, display, dan concluding*/menarik kesimpulan

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Sejarah, Tipe Peer Lessons, keaktifan siswa*

### **Abstract**

This research is motivated by the problem of learning methods whose results are not optimal used by teachers in the social studies class of SMAN 1 Sutera in history learning. The objectives of this study are 1) to describe the design of history learning with the peer lesson type 2) to analyze the process of implementing history type 3) to find learning obstacles with peer lesson type, with qualitative methods of data collection interview observation and documentation of informants, data analysis through the data collection stage is reduction display and concluding/drawing conclusions

**Keywords:** *Peer Lessons Tipe, History Learning, student activity*

### **PENDAHULUAN**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 merupakan Undang-undang yang mengatur sistem Pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam undang-undang ini penyelenggaraan Pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajuan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis terbuka (Irawati, E., & Susetyo, 2017). Pendidikan mempunyai peranan penting di dalam kehidupan dan kemajuan yang di alami oleh manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial, dan moralitasnya.

Proses Pendidikan di atas dapat dilaksanakan dengan kurikulum 2013 dalam struktur kurikulum 2013 terdapat banyak mata pelajaran diantaranya adalah mata pelajaran Sejarah di SMA bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan dalam hal ini terjadinya hubungan kausalitas antara masa lalu sekarang dan masa yang akan datang (Yuliandari et al., n.d.)

Berdasarkan observasi kelas XI IPS hari Jumat 6 Agustus pukul 09:15 dengan pokok bahasan. Sejarah masuknya Islam ke Indonesia guru memulai memberikan penjelasan tentang awal masuknya Islam ke nusantara kemudian diselangi dengan pertanyaan bagaimana awalnya Islam bisa masuk ke Nusantara di jawab oleh salah seorang murid yang ditunjuk oleh guru, siswa

menjawab masuknya Islam ke Indonesia melalui jalur perdagangan dan ada pula siswa yang mengacungkan tangan dan memberikan jawaban, Bahwasanya Islam masuk ke Indonesia dengan jalur perkawinan, Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok satu kelompok terdiri dari 6 orang dan diskusi pun di lakukan tapi masih tetap saja siswa berbicara dengan teman sebangku hal ini setelah di lakukan evaluasi banyak di antara siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Berdasarkan wawancara dengan guru Sejarah pada tanggal 6 Agustus 2021 pada pukul 9:15 di SMAN 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yaitu Zuarni S.Pd mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas sudah banyak menggunakan metode tapi hasilnya belum maksimal yang dibuktikan dengan hasil belajar yang masih dibawah KKM, dengan KKM 80 hal tersebut terlihat pada hasil belajar sejarah seperti pada Table berikut:

Tabel 1. Nilai UTS SMAN 1 SUTERA

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
XI IPS 1	31	11	20
XI IPS 2	30	14	16

Sumber. Nilai Semester Ganjil 2021/2022

Berdasarkan table di atas, untuk hasil belajar mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPS 1 mencapai batas ketuntasan berjumlah 11 orang dengan jumlah peserta didik 31 orang. Untuk hasil prestasi belajar tertinggi terdapat pada kelas XI IPS 2 dengan jumlah rata-rata 14 dari jumlah peserta didik 30 orang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi selama ini upaya guru sudah maksimal memperbaiki proses pembelajaran, namun hasilnya belum maksimal yang dibuktikan dengan hasil belajar yang masih dibawah KKM dengan KKM 80. Oleh karena itu maka perlu di carikan model pembelajaran yang diperkirakan dapat mengaktifkan siswa dalam belajar maka perlunya untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik dan mampu memberikan perubahan terhadap cara belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) agar berkualitas dan lebih baik maka pembelajaran dengan Tipe *Peer Lesson* bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat memunculkan minat belajar peserta didik karna metode Tipe *Peer Lesson* menerapkan sistem pembelajaran secara individu dan kelompok

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode penelitian yang berdasarkan kepada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan) lebih menekankan makna dari generalisasi yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan di teliti

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Penelitian dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Ada dua bentuk sumber data dalam penelitian ini yang dijadikan peneliti sebagai pusat informasi pendukung yang digunakan sebagai sumber data yaitu: Sumber Data Primer; Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui wawancara atau observasi data primer di dapatkan langsung dari sekolah atau dari guru yang bersangkutan. Sumber Data Sekunder; Jenis data sekunder adalah jenis data yang dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau pun dapat didefenisikan sebagai sumber data yang mampu untuk dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat

memperkuat data pokok data sekunder di dapatkan dari skripsi jurnal dan wawancara dengan pihak sekolah.

Metode pengumpulan data berupa; 1) Observasi; merupakan teknik pengolahan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain dalam observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung tentang metode *Peer Lessons* observasi dilakukan di sekolah melihat cara belajar peserta didik di kelas, 2) Wawancara; merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu objek tertentu teknik wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab kepada guru wawancara dilakukan dengan guru sejarah ibuk Zuarni.S.Pd dan siswa mengenai metode *Peer Lessons*. 3) dokumentasi; merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya.

Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dalam masalah penelitian, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif maka sangat erat kaitannya dengan faktor- faktor kontekstual jadi dalam hal ini sampling dijaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber

Menurut Sugiyono Teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu: *Data reduction* (reduksi data). *Data Dispay* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran Sejarah Dengan Tipe *Peer Lessons* di SMAN 1 Sutera

Rancangan merupakan suatu perencanaan proses pembelajaran yang digunakan untuk mempersiapkan belajar, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, rancangan dalam pembelajaran berupa RPP (Rancangan pelaksanaan pembelajaran) terdapat berbagai kegiatan seperti memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Teknik pembelajaran *Peer Lessons* adalah suatu pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses informasi dan pengetahuan untuk di bahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagi pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata yang sesuai dengan teori Kontrativisme yang mana siswa di tuntut lebih aktif dan hanya sebagai fasilitator. Strategi ini digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru Sejarah di SMAN 1 Sutera dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan penyusunan rencana pembelajaran sejarah secara umum sesuai dengan sistem Pendidikan nasional diatur dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional dalam tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4301 dimana dijelaskan manusia membutuhkan Pendidikan dalam kehidupannya, dimana Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Beberapa materi Pendidikan sejarah yang menjadi penekan dalam proses pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP sekolah penyusunan RPP harus sesuai dengan metode pembelajaran yang nanti akan menunjang proses pembelajaran dengan baik. Hal ini karena metode pembelajaran menjadi salah satu penunjang akan keberhasilan PBM di dalam kelas menyangkut pada hasil belajar peserta didik

Dalam salah satu RPP yang di dokumentasi peneliti, ternyata di sekolah SMAN 1 Sutera belum menerapkan sistem pembelajaran tipe Peer Lessons khususnya mata pelajaran sejarah, metode ini dimasukan sesuai dengan materi KD 3.11 Menganalisis Kehidupan Bangsa Indonesia di Bidang Sosial, ekonomi, budaya, militer dan Pendidikan pada zaman pendudukan Jepang, yang akan diajarkan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar

Setiap guru pada satuan Pendidikan berkewajiban Menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan hasil belajar peserta didik.

Salah satu aspek penyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian.

Dalam kegiatan belajar mengajar sejarah di SMAN 1 Sutera guru mempersiapkan KMB agar menjadi kegiatan yang efektif, responden menyatakan kegiatan akan efektif apa bila di dalam pembelajaran tersebut terjadi komunikasi yang efektif apa bila di dalam pembelajaran tersebut terjadi komunikasi efektif antara guru salah satu factor penunjang terjadinya pembelajaran yang efektif adalah menyangkut metode pembelajaran oleh karena itu kemampuan guru dalam mendesain kegiatan PBM yang dalam hal ini menyangkut metode pembelajaran oleh kare aitu kemampuan guru dalam penyusunan dan pengembangan RPP merupakan hal yang mutlak berdasarkan dokumentasi RPP Sejarah yang di himpun oleh peneliti, metode tipe Peer Lessons untuk menunjang proses PBM pembelajaran sejarah di SMAN 1 Sutera.

Dalam pelaksanaan kurikulum peserta didik mendapat pelayanan yang sesuai dengan teori teoritis, bersifat perbaikan, dan pengayaan yang sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik, dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke tuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral, perbaikan dan pengayaan itu dilaksanakan setelah penilaian terhadap proses pembelajaran

- a. Menentukan KD: KD 3.11 menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang social, ekonomi, budaya, militer, dan Pendidikan pada zaman pendudukan Jepang
- b. Menentukan Rumusan Indikator KD 3.11 yaitu:
  - 1) Menganalisis penjelasan guru mengenai kehidupan bangsa Indonesia di bidang social, ekonomi, budaya, militer, dan Pendidikan pada zaman pendudukan Jepang
  - 2) Membuat pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami/ tambahan yang ingin diketahui atau sebagai klasifikasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia di bidang social, ekonomi, budaya, militer, dan Pendidikan pada zaman pendudukan Jepang
  - 3) Mengumpulkan data mengolah data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik mengenai kehidupan bangsa Indonesia di bidang social, ekonomi, budaya, militer, dan Pendidikan pada zaman pendudukan Jepang
  - 4) Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan Pendidikan pada zaman pendudukan Jepang
  - 5) Menyajikan hasil telaah kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan Pendidikan pada zaman pendudukan Jepang dan meyakinkannya dalam bentuk cerita sejarah

Merumuskan tujuan pembelajaran Sejarah dengan Teknik *tipe Peer Lessons* Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan model pembelajaran Teknik *Tipe peer Lessons* tentang kehidupan Bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang

peserta didik diharapkan dapat menganalisis dalam bidang social, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.

- 1) Mengumpulkan dan mengolah data dari berbagai sumber mengenai kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan Pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.
- 2) Menyajikan dalam bentuk tulisan atau media lain dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan penuh rasa tanggung Jawab, disiplin dan tepat waktu. Serta memiliki sikap responsive (berpikir kritis) dan pro aktif (kreatif)
- 3) Serta mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dalam pembelajaran sejarah berdasarkan nilai-nilai Alquran dan budaya Minang.
- 4) Merumuskan materi Pembelajaran dengan Teknik *Tipe Peer Lessons*. Tentang kehidupan bangsa Indonesia pada zaman Pendudukan Jepang yang terdiri dari :
  - a) Merumuskan materi Pembelajaran dengan Teknik *Tipe Peer Lessons*. Tentang kehidupan bangsa Indonesia pada zaman Pendudukan Jepang yang terdiri dari
    - Bidang Sosial
    - Bidang Ekonomi
    - Bidang Budaya
    - Bidang Militer
    - Bidang Pendidikan
  - b) Merumuskan metode Pembelajaran Teknik *Tipe Peer Lessons* dengan Langkah-langkahnya
  - c) Merumuskan model pembelajaran Tipe *Peer Lessons*
  - d) Media Pembelajaran yang digunakan
    - Worksheet atau lembar kerja (siswa)
    - Lembar penilaian
    - LCD Proyektor
  - e) Menentukan materi tentang Kehidupan Bangsa Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang (materi berlampir)

### **Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Dengan Tipe *Peer Lessons***

*Tipe Peer Lessons* adalah suatu pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas , sehingga mereka mendapatkan berbagi pengalaman yang dapat meningkatkan peserta didik dalam mengakses informasi dan pengetahuan untuk di Bahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagi pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Dengan ini secara aktif menggunakan otak ,baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada di dalam kehidupan nyata. Zaini dkk (2008:62 )menyatakan strategi pembelajaran aktif Tipe *peer lessons* berarti belajar dari teman. Strategi ini digunakan untuk\_mengairahkan kemauan peserta didik untuk mengajar jan materi pada temannya.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Dengan Tipe *peer lessons* adalah sebagai berikut:

- a. Membagikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil sebanyak segmen yang akan anda sampaikan
- b. Masing-Masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik Materi, kemudian mengajarknnya kepada kelmpok lain. Topik- Topik yang di berikan harus saling berhubungan

- c. Mintak setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman - teman sekelas. Sarankan kan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah seperti membaca laporan
- d. Buat berapa saran lagi seperti:
  - 1) Menggunakan alat bantu visual
  - 2) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
  - 3) Menggunakan contoh-contoh yang relevan
  - 4) Melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi,permainan kuis,studi kasus dan lain-lain
  - 5) Memberikan kesempatan kepada yang lain untuk bertanya
- e. Bagi mereka waktu yang cukup untuk persiapan ,baik didalam maupun diluar kelas
- f. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan
- g. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas,beri kesimpulan dan klasifikasi sekitarnya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *peer lesson* adalah salah satu cara yang dapat di pilih untuk mengajarkan siswa memahami materi yang telah mereka pahami kepada temannya, dengan menerapkan strategi *peer lesson*, maka selain meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara sekaligus, sehingga cocoklah jika *peer lesson* dikatakan sebagai pembelajaran dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa karena dilakukan oleh siswa demi kepentingan siswa

#### **Kendala metode *Peer Lesson*.**

Metode *peer lessons* ini menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. Kekuatan atau pun kelebihan dari *peer lesson* diantaranya metode ini merupakan pembelajaran active learning. Siswa aktif melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Beberapa ahli percaya satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seseorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama. Adapun kendala yang dihadapi di dalam kelas adalah banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan guru, dan pada saat diskusi berlangsung banyak peserta didik yang berbicara sesama teman sebangkunya.

Dampak positif metode mengajar sesama teman atau *peer lesson* antara lain.

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- b. Meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran
- c. Meningkatkan interaktif social peserta didik dalam pembelajaran
- d. Mendorong peserta didik kearah berpikir tingkat tinggi
- e. Mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok
- f. Meningkatkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri
- g. Membangun semangat kerja sama.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kelebihan dari metode *peer lesson* antara lain memberikan hasil belajar yang lebih baik bagi anak yang takut pada guru, tutor menjadi lebih paham dengan materi yang sedang dibahas. Metode *peer lesson* juga dapat mendekatkan hubungan antar siswa dan menambah motivasi belajar siswa, metode ini dapat menimbulkan persaingan belajar antara tutor dengan siswa. Motivasi belajar siswa yang meningkat akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Tutorial sebaya dapat membantu guru dalam menerangkan materi karena terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas dan membantu sekolah menyediakan siswa yang bisa ditugaskan untuk mengajari temannya apabila sekolah tersebut kekurangan guru.

Adapun kelemahan metode *peer lesson* antara lain.

- a. Terbatasnya peserta didik yang dapat dilatih dalam satu periode tertentu

- b. Kegiatan Latihan harus senantiasa di control secara langsung
- c. Memerlukan waktu yang relative lama
- d. Jika peserta didik tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif
- e. Kemungkinan didominasi oleh peserta didik yang suka berbicara, pintar, dan suka menonjolkan diri.

## **SIMPULAN**

Rancangan Pembelajaran Sejarah dengan Tipe *Peer Lessons* suatu perencanaan proses pembelajaran yang digunakan untuk mempersiapkan belajar, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, rancangan dalam pembelajaran berupa RPP (Rancangan pelaksanaan pembelajaran) terdapat berbagai kegiatan seperti memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudiyono. (2005). Pengantar evaluasi pendidikan. Raja Graindo.
- Anita Lie. (2006). Cooperative Learning (Memperhatikan Cooperative Learning di Ruang Kelas). Grasindo.
- Daliman. (2006). Teknik Penyusunan dan Pembakuan Tes Hasil Belajar Ilmu Sosial Serta Pengolahannya. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi.
- Djamarah, S. B. (n.d.). Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Usaha Nasional.
- Indah Permata sari. 2010. PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE INSIDE -OUTSIDE -CIRCLE (LINGKARAN KECIL-LINGKARAN BESAR) TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI SMAN 1 PAINAN
- Priyanto, W. (2017). Kolaborasi Model Pembelajaran Inside Outside Collaboration Between Inside Outside Circle Model. Jurnal Edudikara, 2(3), 217–224.
- Rahmah, N., & Rafika. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle. Kelola: Journal of Islamic Education Management, 2(1), 1–14.
- Sadirman A.M. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Graindo Persada.
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS. PT Remaja Rosda Karya.
- Sari, I. P. (2010). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran tipe inside outside circle lingkaran kecil lingkaran besar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMAN 1 Painan. 4(1), 64–75.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan. UNY Press Persada.
- Sukardi. (2003). Metodologi Penelitian. Bumi Aksara.
- Sutrino Hadi. (1997). Statistik Jilid 1. Andi Offset.
- Syaiful Sagala. (2010). Supervisi Pembelajaran. Alfabeta.
- Yuliandari, V., Sovia, A., & Febriana, R. (n.d.). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif metode inside-outside circle terhadap hasil belajar matematika siswa kelas xi ips sma n 5. PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE INSIDE-OUTSIDE CIRCLE TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPS SMA N 5 Vivi.